

Fenomena *Cyberbullying* di Media Sosial TikTok

Fabiola Greselda Aser¹, Sinta Paramitha^{2*}, Sudarto³

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: fabiola.915180012@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: sintap@fikom.untar.ac.id

³Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: sudarto@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal: 15-12-2021, revisi tanggal: 06-01-2022, diterima untuk diterbitkan tanggal: 16-01-2022

Abstract

TikTok is a social media platform that creates 15-60 second videos with various music features, filters, stickers, and other creative effects. The existence of the Tiktok social network makes it easier for users to cyberbully, victims can post or upload photos, videos and writings using cruel language and the uploaded videos or photos are also related to other individuals. Cyberbullying is intimidation that occurs in cyberspace, especially on social media, the form of cyberbullying is ridicule, threats, insults, or hacking. . Internet psychology theory is generally defined as any form of behavior that is directed toward the goal of hurting and injuring another person. Internet psychology or online aggression is behavior that can harm oneself and others. The method used in this research is a case study, with data collection techniques used are interview, observation, and documentation techniques. In developing this research, the research subjects were two cyberbullying actors on TikTok. The cause of the perpetrator doing cyberbullying is, because the perpetrator feels the content from TikTok users is unreasonable and inappropriate, the perpetrator has also experienced verbal and nonverbal bullying, and also from the environment and sees the opportunities given or shown by the victim. The forms of cyberbullying carried out by perpetrators on TikTok are Harassement and flaming.

Keywords: *cyberbullying, psychology internet, TikTok*

Abstrak

TikTok merupakan sebuah *platform* media sosial yang menciptakan video durasi 15-60 detik disertai dengan berbagai macam fitur musik, *filter*, stiker, dan beberapa efek kreatif lainnya. Adanya jejaring sosial Tiktok ini memudahkan pengguna untuk melakukan *cyberbullying*, korban dapat memposting atau mengunggah foto, video beserta tulisan dengan menggunakan bahasa yang kejam dan video atau foto yang di unggah tersebut juga berhubungan dengan individu lain. *Cyberbullying* merupakan intimidasi yang terjadi di dunia maya terutama pada media sosial, bentuk dari *cyberbullying* adalah ejekan, ancaman, hinaan, ataupun *hacking*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab pelaku melakukan *cyberbullying* di sosial media TikTok, Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Psikologi Internet. Teori psikologi internet adalah umumnya didefinisikan sebagai segala bentuk perilaku yang diarahkan ke tujuan menyakiti dan melukai orang lain. Psikologi Internet atau agresi *online* adalah perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Dalam mengembangkan penelitian ini, subjek penelitian yaitu dua orang pelaku *cyberbullying* di tiktok. Penyebab pelaku melakukan *cyberbullying* yaitu, karena pelaku merasa konten dari pengguna TikTok tersebut tidak masuk akal dan tidak pantas, pelaku juga pernah merasakan di *bullying* secara verbal maupun nonverbal, dan juga dari lingkungan serta melihat adanya peluang yang

diberikan atau diperlihatkan oleh korban. Bentuk *cyberbullying* yang dilakukan pelaku di TikTok yaitu, Harasement dan flaming.

Kata Kunci: perundungan siber, psikologi internet, TikTok

1. Pendahuluan

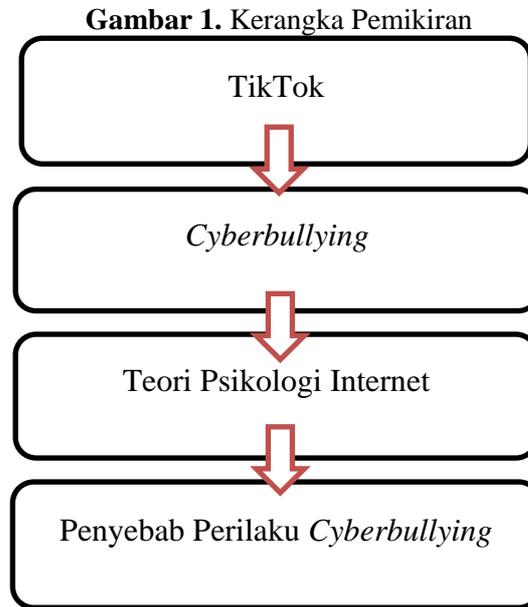
Internet sangat membantu dalam melakukan sebuah perkembangan dalam sebuah konten. Konten-konten tersebut sangatlah mudah untuk diunggah bagi para pengguna *smartphone* atau aplikasi yang dikhususkan untuk membuat atau mengedit video yang akan diunggah ke media sosial. TikTok merupakan sebuah jaringan sosial yang berbasis video musik yang berasal dari Tiongkok yang ada sejak September tahun 2016. Aplikasi TikTok ini memperbolehkan penggunaannya untuk membuat video musik dengan durasi yang singkat yaitu 15-60 detik. TikTok juga membawa pengaruh dalam masyarakat saat ini sebagai tempat untuk melakukan penindasan secara *online* atau lebih dikenal dengan *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan hal baru dalam internet seperti menyerah seseorang dengan tujuan menghancurkan atau menyebarkan kebencian dan sudah banyak yang melakukan hal tersebut. Ujaran kebencian di media sosial ini menjadi persoalan besar bagi masyarakat terutama pada aplikasi TikTok.

TikTok (Saputra, 2020) menjadi salah satu tempat untuk oknum-oknum penyebar hoax dan *cyberbullying*, penggunaannya lebih mengarah dengan teks, gambar, dan video. Dengan adanya jejaring sosial TikTok ini mempermudah pengguna dalam melakukan *cyberbullying*, dengan mengunggah video ataupun foto beserta dengan tulisan dengan menggunakan bahasa yang tidak pantas dengan tujuan merusak nama baik korban dan membuat korban merasa malu dan terintimidasi. Masalah yang peneliti angkat pada penelitian ini yaitu bagaimana penyebab pelaku melakukan *cyberbullying*. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tanggapan dan penyebab pelaku melakukan *cyberbullying* di sosial media TikTok, dengan manfaat penelitian yaitu agar kita bisa lebih mengenal apa itu *cyberbullying* bagaimana membuat konten yang baik dan dapat menjadi pelajaran bagi kita semua.

Teori Psikologi Internet atau psikologi agresi diartikan sebagai suatu bentuk perilaku dengan tujuan untuk melukai orang lain hidup lain. Psikologi Agresi *Online* adalah suatu perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan juga pihak lain, sehingga diperlukan bagaimana cara dalam mengontrol perilaku. *Cyberbullying* (Maya, 2015) adalah kesalahan pengguna itu sendiri yang dapat merugikan serta melecehkan pihak lain secara sengaja dan dilakukan secara berulang kali pada kelompok yang saling mengenal atau tidak saling mengenal. Adapun aspek-aspek perilaku *cyberbullying*:

- 1) *Flaming*: Mengirimkan pesan kepada seseorang yang berisikan kata-kata yang penuh dengan amarah dan terkesan frontal.
- 2) *Harrasement*: Pesan-pesan yang mengandung gangguan yang dilakukan berulang kali.
- 3) *Denigration*: Memberi tahu keburukan seseorang di Internet dengan tujuan untuk merusak reputasi dan nama baik.
- 4) *Cyberstalking*: Mencemarkan nama baik seseorang hingga membuat ketakutan.
- 5) *Impersonation*: Berbohong menjadi orang lain lalu mengirimkan suatu pesan atau membagikan status yang tidak baik.
- 6) *Trickey*: mempengaruhi seseorang dengan cara tipu daya untuk memperoleh suatu rahasia serta foto pribadi korban dengan tujuan tertentu.
- 7) *Outing*: Menyebarkan rahasia orang lain dengan maksud serta tujuan tertentu.

- 8) *Exclusion*: Dengan kejam dan sengaja mengeluarkan seseorang dari grup online.



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 2. Contoh *Cyberbullying* Yang Terjadi Di TikTok



Sumber: Dokumentasi Peneliti

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dilakukan secara intens dengan situasi yang terjadi dilapangan atau di kehidupan. Dalam penelitian ini peneliti metode yang peneliti gunakan adalah metode studi kasus. Studi kasus digunakan untuk mengevaluasi situasi atau kejadian dalam dunia nyata. Subjek penelitian ini adalah dengan menggunakan pengguna TikTok Sampel sebagai

berikut: Dua orang sebagai penulis komentar kebencian atau sindiran yang mengacu pada *cyberbullying* di konten TikTok. Untuk objek dalam penelitian ini berfokus pada masalah yang diteliti, yaitu konten media sosial TikTok dan komentar yang menunjukkan tindak *cyberbullying*.

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis untuk suatu penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah data sehingga peneliti mendapatkan data secara standarisasi sesuai dengan teknik yang ada (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti dan didapatkan langsung oleh pemberi data. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan tidak langsung dari pemberi data.

3. Hasil Temuan Dan Diskusi

Penyebab Pelaku melakukan *cyberbullying* karena ada beberapa alasan yaitu merasa konten yang dibuat oleh korban tidaklah masuk akal, tidak bermanfaat, pelaku juga pernah merasakan di *bullying* secara verbal maupun nonverbal, dan juga dari lingkungan serta melihat juga adanya peluang atau kesempatan. Pelaku pernah berada diposisi sebagai seorang korban *cyberbullying* sebelum menjadi pelaku. Alasan yang sangat berpengaruh atau kuat yang membuat pelaku melakukan *cyberbullying* adalah karena pelaku pernah menerima perbuatan dan perkataan yang tidak pantas untuk dilakukan dan dicontoh, itu yang membuat pelaku sempat mengalami stress, frustrasi, dan malu. Sehingga ini yang membuat pelaku melakukan *bullying* kepada orang lain juga untuk membalas segala kesakitan, rasa malu, dan stress yang pernah dirasakan pelaku dan menginginkan orang lain juga merasakan hal yang sama seperti yang dialaminya.

Bentuk *Cyberbullying* yang dilakukan Pelaku di TikTok:

1. Bentuk *cyberbullying* yang dilakukan pelaku kepada informan Z*****A yaitu *Harassment*. *Harassment* merupakan pelecehan yang diungkapkan dengan pesan-pesan dengan menggunakan bahasa yang kasar, menghina atau tidak sopan. Semua dilakukan secara *online*, dan berulang kali. Contoh kalimat yang diberikan pelaku kepada korban berupa komentar pada akun TikTok korban yaitu “Gak punya sopan santun, ga malu apa joget kaya gitu kasihan orang tuamu, menarik juga gak tapi jijik iya”
2. Bentuk *cyberbullying* yang dilakukan pelaku kepada informan P***I yaitu *Harassment* dan *Flaming*. *Flaming* merupakan ekspresi kemarahan yang diungkapkan dengan berpendapat secara *online* dan menggunakan bahasa yang kasar dan juga agresif. Contoh kalimat yang diberikan pelaku kepada korban berupa komentar pada akun TikTok korban yaitu “udahlah kalau ga mampu ga usah pamer kali” dan contoh perkataan flaming “Saya kira kamu orang kaya mampu beli apa aja dan bagus, ternyata pilihan kamu rendah banget dasar pamer”

4. Simpulan

Pelaku melakukan *cyberbullying* karena pelaku juga pernah menjadi korban dari *cyberbullying* juga dan akhirnya melampiaskan atau membalas dendam kepada orang lain agar orang tersebut merasakan apa yang pelaku rasakan dulu, pelaku juga merasa bahwa konten yang dibagikan oleh korban sangat tidak bermanfaat, terlalu berlebihan dan juga pelaku melihat adanya kesempatan yang diberikan korban sangatlah besar,

sehingga memungkinkan pelaku untuk melakukan *cyberbullying* seperti pelaku meninggalkan komentar jahat pada konten korban.

Bentuk *cyberbullying* yang dilakukan pelaku terhadap korban yaitu *Harassment* dan *Flaming*. Dimana *Harassment* merupakan pelecehan yang diungkapkan dengan menggunakan bahasa-bahasa yang kasar, menghina dan tidak sopan. Sedangkan *Flaming* merupakan kemarahan yang diungkapkan dengan berpendapat secara *online* dengan menggunakan bahasa yang kasar.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber serta semua pihak yang turut serta membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Maya, N. (2015). FENOMENA *CYBERBULLYING* DI KALANGAN PELAJAR. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(3).
- Saputra, V. R., Dhuatu, C. H., & Giyato, G. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Mood Booster (the Usage of Tiktok App To Increase Mood Level). *Indonesian Fun Science Award*, 2(1).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta